Jurnal Pendidikan Indonesia:
Teori, Penelitian dan Inovasi
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2402
Vol. 6, No. 1, Januari 2026

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYONTEK DI KALANGAN REMAJA

Rosalia Donata Kehi[1] & Margaretha Dhiu[2]
[1,2] Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Email: nonhakehy5@gmail.com[1], dhiumertha@gmail.com[2]

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2025-12-12
Revised : 2026-01-22
Accepted : 2026-01-23

KEYWORDS
Cheating behavior; adolescents; literature review; internal factors; external factors; guidance and counseling

KATA KUNCI
Perilaku menyontek; remaja; studi literatur; faktor internal; faktor eksternal; bimbingan dan konseling

ABSTRAC
Cheating behavior is a serious problem in education that affects both the quality of learning and the character development of adolescents. This study aims to identify and analyze the factors influencing cheating behavior among adolescents through a literature review. An analysis of various scholarly sources indicates that cheating behavior is influenced by internal factors, including low learning motivation, negative self-concept, lack of understanding of academic material, and poor time management, as well as external factors, such as academic pressure, peer influence, inappropriate evaluation systems, lack of supervision, and misuse of technology. The study concludes that cheating behavior results from a complex interaction between internal and external factors and therefore requires comprehensive intervention from multiple stakeholders. The contribution of this study lies in providing an empirical foundation for designing preventive strategies against cheating behavior involving students, teachers, parents, and educational institutions.

ABSTRAK
Perilaku menyontek merupakan masalah serius dalam pendidikan yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter remaja. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek di kalangan remaja melalui studi literatur. Analisis terhadap berbagai sumber ilmiah menunjukkan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi belajar rendah, konsep diri negatif, kurangnya pemahaman materi, dan manajemen waktu buruk) serta faktor eksternal (tekanan akademik, pengaruh teman sebaya, sistem evaluasi tidak tepat, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan teknologi). Penelitian menyimpulkan bahwa perilaku menyontek merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang memerlukan penanganan komprehensif dari berbagai pihak. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan dasar empiris untuk merancang strategi pencegahan perilaku menyontek yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan lembaga pendidikan.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan integritas peserta didik. Dalam proses pendidikan formal, evaluasi hasil belajar merupakan komponen penting untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Namun, pelaksanaan evaluasi tersebut sering dihadapkan pada praktik ketidakjujuran akademik, salah satunya perilaku menyontek yang masih banyak ditemukan di kalangan remaja (Tenriumputakbir et al., 2020).

Perilaku menyontek merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan siswa dengan memanfaatkan sumber atau bantuan yang tidak diperbolehkan dalam konteks akademik, seperti meniru jawaban orang lain atau menggunakan informasi secara ilegal saat ujian (Hartanto, 2012). Fenomena ini telah menjadi permasalahan klasik dalam dunia pendidikan dan menunjukkan kecenderungan meningkat serta dinormalisasi, khususnya di kalangan siswa sekolah menengah dan mahasiswa. Kondisi tersebut tidak hanya menurunkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berdampak negatif terhadap pembentukan karakter, kejujuran, dan integritas remaja.

Pada masa remaja, individu berada dalam tahap perkembangan identitas dan moral yang rentan terhadap berbagai tekanan akademik dan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar, konsep diri, dan kesiapan akademik, serta faktor eksternal, seperti tekanan prestasi, pengaruh teman sebaya, sistem evaluasi, dan lingkungan pendidikan. Perilaku ini juga berdampak pada tidak optimalnya proses belajar dan melemahnya kredibilitas sistem evaluasi pendidikan.

Meskipun kajian mengenai perilaku menyontek telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih membahas faktor-faktor penyebab secara terpisah dan belum memberikan gambaran sintesis yang komprehensif mengenai interaksi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku menyontek pada remaja. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian untuk memperjelas pola dan faktor dominan yang berkontribusi terhadap perilaku tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek di kalangan remaja melalui studi literatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi perumusan strategi pencegahan perilaku menyontek, khususnya melalui peran guru bimbingan dan konseling serta penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

2. Tinjauan Teoretis

a. Konsep Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek (cheating behavior) merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik dalam konteks akademik dengan tujuan memperoleh keuntungan secara tidak sah, seperti menyalin jawaban, menggunakan sumber yang tidak diizinkan, atau memberikan maupun menerima bantuan pada saat evaluasi akademik (Hartanto, 2012; Anderman & Murdock, 2011). Dalam perspektif psikologi pendidikan, perilaku menyontek dipandang sebagai pelanggaran terhadap norma akademik yang mencerminkan lemahnya internalisasi nilai kejujuran dan integritas.

Pada remaja, perilaku menyontek sering muncul sebagai respons terhadap tuntutan akademik dan tekanan sosial. Fokus pada hasil berupa nilai dan kelulusan, dibandingkan proses pembelajaran, menjadikan menyontek sebagai strategi adaptif yang keliru untuk menghindari kegagalan akademik. Oleh karena itu, perilaku menyontek tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan sistem pendidikan.

b. Faktor Internal yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

Faktor internal merujuk pada kondisi psikologis dan karakteristik personal yang berasal dari dalam diri individu dan mempengaruhi kecenderungan melakukan perilaku menyontek. Salah satu faktor utama adalah motivasi belajar. Siswa dengan motivasi intrinsik yang rendah cenderung berorientasi pada hasil akhir, sehingga lebih mudah memilih jalan pintas ketika menghadapi tuntutan akademik (Murdock & Anderman, 2006).

Selain motivasi, konsep diri dan kepercayaan diri akademik berperan penting. Remaja dengan konsep diri negatif sering meragukan kemampuan akademiknya, merasa takut gagal, dan mengalami kecemasan akademik, sehingga menyontek dipandang sebagai cara untuk menutupi ketidakmampuan yang dirasakan (Br Sebayang, 2023). Faktor internal lainnya adalah integritas personal, yaitu kemampuan individu untuk mempertahankan nilai kejujuran meskipun berada dalam situasi penuh tekanan. Lemahnya integritas personal meningkatkan toleransi terhadap perilaku tidak jujur dalam akademik.

c. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

Faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh dari lingkungan sosial, akademik, dan keluarga yang dapat memicu atau memperkuat perilaku menyontek. Tekanan akademik dan tuntutan prestasi merupakan faktor yang paling sering dikemukakan dalam literatur. Sistem pendidikan yang menekankan nilai, peringkat, dan kelulusan sering menciptakan stres akademik yang tinggi dan mendorong siswa melakukan kecurangan (Kakiay & Wigiyanti, 2022).

Pengaruh teman sebaya juga memiliki peran signifikan, terutama ketika perilaku menyontek telah dinormalisasi dalam kelompok sosial. Norma

kelompok yang permisif terhadap menyontek membuat remaja merasa terdorong untuk menyesuaikan diri agar diterima secara sosial. Selain itu, sistem evaluasi dan pengawasan yang lemah, seperti soal yang mudah disalin dan pengawasan yang tidak konsisten, meningkatkan peluang terjadinya menyontek.

Perkembangan teknologi turut memperkuat faktor eksternal melalui kemudahan akses informasi dan penggunaan perangkat digital yang memungkinkan bentuk-bentuk kecurangan akademik yang lebih canggih dan sulit dideteksi. Tanpa pengawasan dan regulasi yang memadai, teknologi menjadi sarana potensial untuk perilaku menyontek.

d. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis, perilaku menyontek pada remaja dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, konsep diri, dan integritas personal, sedangkan faktor eksternal mencakup tekanan akademik, pengaruh teman sebaya, sistem evaluasi, serta perkembangan teknologi. Interaksi kedua kelompok faktor tersebut membentuk kecenderungan remaja untuk melakukan atau menolak perilaku menyontek dalam situasi akademik tertentu. Kerangka konseptual ini menjadi dasar analisis dalam studi literatur untuk mengkaji secara komprehensif faktor-faktor penyebab perilaku menyontek di kalangan remaja.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek di kalangan remaja berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai konsep, teori, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik kajian.

Sumber data diperoleh dari literatur ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku teks psikologi pendidikan dan remaja, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan perilaku menyontek. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria: (1) memiliki kredibilitas akademik, (2) relevan dengan topik penelitian, dan (3) diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir guna memastikan kebaruan informasi (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka dengan membaca, memahami, dan mencatat temuan-temuan penting dari setiap sumber. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis temuan literatur. Data kemudian dikelompokkan ke dalam tema utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku menyontek. Proses analisis memperhatikan konsistensi temuan antar sumber, kekuatan argumentasi teoritis, serta relevansinya dengan konteks pendidikan di Indonesia.

4. Hasil

a. Sintesis Temuan Utama Literatur

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian, perilaku menyontek pada remaja dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang saling berinteraksi dalam konteks akademik. Literatur menunjukkan bahwa perilaku menyontek bukan sekadar masalah individu, melainkan fenomena sistemik yang dipengaruhi oleh tekanan psikologis, lingkungan sosial, dan kebijakan pendidikan.

b. Faktor Internal Dominan

Literatur secara konsisten mengidentifikasi beberapa faktor internal utama, yaitu:

1. Motivasi belajar yang rendah, khususnya rendahnya motivasi intrinsik, yang mendorong orientasi pada hasil (nilai) daripada proses belajar.
2. Konsep diri akademik dan kepercayaan diri yang rendah, yang memunculkan rasa takut gagal dan kecemasan akademik.
3. Kurangnya penguasaan materi dan persiapan belajar, yang sering berkaitan dengan manajemen waktu yang buruk.
4. Lemahnya integritas personal, yang tercermin dari toleransi terhadap perilaku tidak jujur dalam situasi tertekan.

Faktor-faktor internal ini membuat siswa memandang menyontek sebagai strategi adaptif untuk menghindari kegagalan akademik.

c. Faktor Eksternal Dominan

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki peran yang sangat kuat, antara lain:

1. Tekanan akademik dan tuntutan prestasi, baik dari sekolah maupun orang tua.
2. Pengaruh teman sebaya, terutama ketika menyontek telah dinormalisasi dalam kelompok sosial.
3. Sistem evaluasi dan pengawasan yang lemah, termasuk bentuk soal yang mudah disalin dan pengawasan yang tidak konsisten.
4. Lingkungan keluarga, khususnya pola asuh yang menekankan hasil tanpa proses.

Literatur menunjukkan bahwa faktor eksternal sering menjadi pemicu langsung terjadinya menyontek, terutama ketika faktor internal siswa juga lemah.

Kelompok Faktor	Subfaktor Utama	Temuan Kunci Literatur
Internal	Motivasi belajar	Rendahnya motivasi intrinsik meningkatkan kecenderungan menyontek
	Konsep diri	Konsep diri negatif meningkatkan kecemasan dan ketergantungan pada kecurangan
	Penguasaan materi	Ketidaksiapan akademik mendorong strategi instan
	Integritas personal	Integritas rendah meningkatkan toleransi terhadap menyontek
Eksternal	Tekanan akademik	Fokus berlebihan pada nilai memicu stres dan kecurangan
	Teman sebaya	Normalisasi menyontek memperkuat perilaku kolektif
	Sistem evaluasi	Pengawasan lemah meningkatkan peluang menyontek
	Keluarga	Tekanan orang tua memperkuat orientasi hasil
	Teknologi	Mempermudah dan menyamarkan perilaku menyontek

5. Pembahasan

a. Interpretasi dan Perbandingan Temuan

Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada satu faktor tunggal yang menyebabkan perilaku menyontek, melainkan interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Beberapa penelitian menekankan dominasi faktor internal seperti motivasi dan integritas, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa tekanan sistem pendidikan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang lebih kuat.

Perbedaan temuan ini dapat dijelaskan oleh konteks penelitian. Studi yang berfokus pada karakter individu cenderung menempatkan motivasi dan konsep diri sebagai faktor utama, sedangkan penelitian berbasis konteks sekolah dan budaya akademik menyoroti tekanan nilai, teman sebaya, dan sistem evaluasi sebagai determinan utama. Dengan demikian, perilaku menyontek pada remaja bersifat kontekstual, tergantung pada interaksi antara karakter individu dan lingkungan belajar.

b. Faktor Paling Dominan Berdasarkan Literatur

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa tekanan akademik dan motivasi belajar yang rendah merupakan faktor paling dominan. Tekanan akademik bertindak sebagai pemicu eksternal, sedangkan motivasi rendah dan lemahnya integritas menjadi faktor internal yang membuat siswa rentan terhadap perilaku menyontek. Ketika kedua faktor ini hadir secara bersamaan, risiko menyontek meningkat secara signifikan.

c. Implikasi Teoretis

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perilaku menyontek tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan moral individual, tetapi perlu dipahami melalui kerangka ekologi perkembangan remaja. Integrasi faktor personal dan kontekstual menjadi penting dalam menjelaskan dinamika perilaku menyontek dalam lingkungan pendidikan modern.

d. Implikasi Praktis bagi Bimbingan dan Konseling

Bagi layanan bimbingan dan konseling, hasil kajian ini menegaskan pentingnya:

1) Intervensi yang berfokus pada peningkatan motivasi intrinsik dan konsep diri siswa.
2) Penguatan pendidikan karakter, khususnya nilai kejujuran dan integritas.
3) Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan sekolah untuk menciptakan sistem evaluasi yang adil dan mendidik.
4) Edukasi literasi digital untuk mencegah penyalahgunaan teknologi dalam konteks akademik.

Pendekatan yang bersifat preventif, kolaboratif, dan sistemik menjadi kunci dalam upaya menekan perilaku menyontek di kalangan remaja.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek di kalangan remaja dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dominan meliputi rendahnya motivasi belajar intrinsik, konsep diri akademik yang negatif, kurangnya penguasaan materi, manajemen waktu yang buruk, serta lemahnya integritas personal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup tekanan akademik dan tuntutan prestasi, pengaruh teman sebaya, sistem evaluasi dan pengawasan yang kurang efektif, lingkungan keluarga, peran guru dan

sekolah, serta perkembangan teknologi yang berpotensi disalahgunakan.

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku menyontek bukan semata-mata persoalan moral individu, melainkan fenomena sistemik yang dipengaruhi oleh kondisi personal dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada remaja telah tercapai.

7. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan fasilitas yang diberikan.

8. Daftar Pustaka

Alhadza, A. (2007). *Masalah perilaku menyontek (cheating) di dunia pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2011). *Psychology of academic cheating*. London: Academic Press.

Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). The effect of self-efficacy on cheating behavior of elementary school students during online learning. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 14*(1), 82–90.

Br Sebayang, K. A. (2023). *Hubungan self-confidence dan teman sebaya dengan perilaku menyontek di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan* (Undergraduate thesis). Universitas Negeri Medan, Medan.

Hartanto, D. (2012). *Bimbingan dan konseling menyontek: Mengungkap akar masalah dan solusinya*. Jakarta: Indeks.

Kakiay, A. N., & Wigiyanti, W. (2022). Factors influencing students' cheating behavior. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 1*(2), 427–433.

Murdock, T. B., & Anderman, E. M. (2006). Motivational perspectives on student cheating: Toward an integrated model of academic dishonesty. *Educational Psychologist, 41*(3), 129–145. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4103_1

Nur, A. (2023). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku menyontek siswa kelas XI melalui layanan klasikal pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Negeri Tarakan* (Undergraduate thesis). Institut Agama Islam Negeri Tarakan, Tarakan.

Parwanto, K. A. (2019). *Hubungan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek pada mahasiswa* (Master's thesis). Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

Rahayu, R. B., & Hanggara, G. S. (2023). Perilaku menyontek pada siswa SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran (SEMDIKJAR)* (Vol. 6, pp. 1152–1162).

Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M. (2015). *Psikologi guru: Konsep dan aplikasi dari guru untuk guru*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, S., Fira, D. S., Simamora, I. P., Sartika, M., & Girsang, R. (2024). Analysis of factors causing plagiarism and truancy among senior high school students. *Jurnal Basataka (JBT), 7*(1), 63–72.

Tenriumputakbir, A. B., Aspin, A., & Herik, E. (2020). The relationship between academic self-concept and cheating behavior among students. *Jurnal Sublimapsi, 1*(3).

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).